

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PANRENG DALAM MEMANFAATKAN POTENSI YANG ADA DALAM BERBASIS EKONOMI KREATIF (KUE BUGIS) SIDENRENG RAPPANG**

**Musdalifah<sup>1</sup>, Abdul Azis Ambar<sup>2</sup>, NurFitriani<sup>3</sup>**

**Universitas Bina Insan Lubuklinggau**

e-mail: [samadmusdalifah@gmail.com](mailto:samadmusdalifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [anurfitri81@gmail.com](mailto:anurfitri81@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Dalam konteks Desa Panreng, terdapat upaya untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya, khususnya dalam pembuatan kue tradisional Bugis. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. Desa Panreng menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha home industry. Beberapa kendala utama meliputi rendahnya kualifikasi sumber daya manusia dalam bidang wirausaha, proses produksi yang masih sederhana tanpa menerapkan standar good manufacturing practices (GMP), serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas pasar dan promosi produk. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang digunakan mencakup beberapa tahapan kegiatan, antara lain: 1) Sosialisasi dan Forum Group Discussion (FGD): Melibatkan mitra dan stakeholder untuk berdiskusi mengenai potensi dan strategi pengembangan usaha kue Bugis. FGD menjadi platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta merumuskan langkah-langkah strategis. 2) Workshop, Pelatihan, dan Penyuluhan: Menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha home industry. Pelatihan meliputi peningkatan kualitas SDM, proses produksi yang lebih baik, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pemasaran berbasis teknologi informasi dan media sosial. 3) Pendampingan Usaha: Memberikan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari workshop dan pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi dan manajemen usaha berjalan efisien dan sesuai dengan standar yang diperlukan. 4.) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan: Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan semua tahapan kegiatan untuk memonitor kemajuan dan efektivitas dari program pemberdayaan yang dilakukan. Evaluasi juga membantu dalam menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan selanjutnya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi dan kreativitas pelaku usaha home industry di Desa Panreng, serta optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Desa Panreng melalui pengembangan potensi lokal dalam industri kreatif, khususnya dalam pembuatan kue Bugis.

**Kata Kunci:** Workshop, Discussion (FGD), Pelatihan, Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Penyuluhan, kualitas SDM

### **PENDAHULUAN**

Desa Panreng merupakan salah satu dari empat desa yang terletak di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak sekitar 5,2 km dari ibu kota Kecamatan Baranti dan sekitar 9,6 km dari ibu kota Kabupaten Sidenreng Rappang, meskipun secara administratif termasuk dalam wilayah Sidrap, daerah ini lebih dekat dengan Perbatasan Pinrang.

Penduduk Desa Panreng mayoritas menggantungkan hidup dari kegiatan pertanian, seperti bertani, bersawah, dan memelihara ayam kampung. Kondisi tanah yang subur memungkinkan masyarakat setempat untuk mengembangkan pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, sebagian wanita di desa ini juga aktif dalam usaha home industry, terutama dalam pembuatan kue tradisional

Bugis.



GAMBAR I

Gambar 1 menggambarkan keadaan Desa Panreng di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang merupakan wilayah dengan potensi pertanian dan peternakan yang besar. Aktivitas sehari-hari masyarakat terfokus pada meningkatkan ekonomi keluarga, di mana para wanita seringkali terlibat dalam pembuatan kue Bugis sebagai tambahan pendapatan saat para suami beraktivitas di sawah.

Observasi lapangan menunjukkan adanya berbagai usaha home industry di Desa Panreng, termasuk pembuatan kue Bugis, pertanian, dan peternakan ayam kampung. Hal ini mencerminkan upaya masyarakat lokal dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.



GAMBAR II

Dengan latar belakang tersebut, ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan usaha home industry, khususnya dalam pembuatan kue Bugis di Desa Panreng. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk lokal, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa.

Pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang kondisi Desa Panreng, fokus utama mata pencaharian penduduk, dan pentingnya pengembangan usaha home industry, terutama dalam konteks pembuatan kue tradisional Bugis sebagai salah satu potensi ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Observasi awal menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi masyarakat terkait pengembangan usaha, antara lain rendahnya kualifikasi sumber daya manusia dalam wirausaha home industry, proses produksi yang masih sederhana tanpa menerapkan good manufacturing practices (GMP), serta tampilan kemasan produk yang belum menarik perhatian konsumen. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dan keterbatasan dalam sistem pemasaran yang belum mengoptimalkan teknologi informasi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Panreng diarahkan pada konsep pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar atau pencegahan kemiskinan, tetapi juga membangun ekonomi lokal berdasarkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, prinsip syariah, dan profesionalisme. Perempuan memainkan peran penting dalam perekonomian desa sebagai indikator peningkatan kesejahteraan, sehingga pemberdayaan mereka dalam ekonomi kreatif menjadi urgensi dalam pembangunan wilayah.

Dengan latar belakang ekonomi yang relatif rendah di desa ini, pengembangan mata pencaharian alternatif perlu diprioritaskan sebagai langkah strategis. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan, menciptakan peluang usaha, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan tradisional seperti berkebun atau beternak ayam kampung.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Panreng dilaksanakan dengan melibatkan berbagai mitra pelaksanaan, sehingga tujuan optimalisasi pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dapat tercapai secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Sebagai mahasiswa agribisnis, saya melakukan pendekatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panreng dengan tujuan memberdayakan para pelaku usaha home industry, khususnya para ibu rumah tangga, melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan kerjasama dengan masyarakat setempat.

Tahapan Pelaksanaan:

- a) **Sosialisasi melalui Forum Group Discussion (FGD):** Sosialisasi dilakukan dalam bentuk FGD bersama masyarakat Desa Panreng, toko masyarakat, pelaku usaha, dan stakeholder lainnya. FGD bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menjelaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi kreatif, dan memaparkan pola kemitraan.
- b) **Pemberdayaan melalui Workshop/Pelatihan:** Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha home industry. Materi meliputi pengelolaan usaha, administrasi keuangan, pengelolaan proses produksi dengan aspek kebersihan, serta strategi pengemasan produk untuk meningkatkan daya saing.
- c) **Pemasaran Produk Home Industry:** Identifikasi dan pemetaan pasar dilakukan untuk mendukung strategi pemasaran produk. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform e-commerce, diajarkan untuk meningkatkan jangkauan dan keterjangkauan produk.
- d) **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Pendampingan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran produk dilakukan agar memudahkan konsumen dalam menemukan dan membeli produk secara online.
- e) **Evaluasi Kegiatan:** Evaluasi dilakukan terhadap kinerja manajemen usaha, proses produksi, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran yang mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Panreng bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dan keterampilan lokal dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha home industry, terutama para ibu rumah tangga, dilibatkan dalam mengelola potensi lokal seperti pertanian dan peternakan ayam kampung untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga lingkungan.

- 1) Tahap Identifikasi Kebutuhan Mitra: Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan untuk memahami tantangan utama dalam pengelolaan usaha home industry di Desa Panreng, termasuk SDM, produksi, pengelolaan keuangan, dan pemasaran.
- 2) Koordinasi dengan Pengusaha Lokal: Koordinasi dengan pengusaha lokal dilakukan untuk mendukung kelancaran program pengabdian kepada masyarakat. Pertemuan ini membahas tahapan pelaksanaan dan saling menguntungkan antara pihak-pihak terlibat.
  - A. Sosialisasi Kegiatan: Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui pertemuan dengan masyarakat Desa Panreng, terutama kaum wanita, untuk memberikan pelatihan dan memperkenalkan pola kemitraan. Tujuan sosialisasi adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi kreatif dan mendiskusikan strategi implementasi.
  - B. Tahap Pemberdayaan: Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan motivasi berwirausaha, pengelolaan proses produksi yang bersih, pengelolaan keuangan usaha, dan strategi pemasaran produk menggunakan teknologi informasi. Materi pelatihan diberikan dalam bentuk sharing, praktik langsung, demonstrasi, dan diskusi.
  - C. Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan terhadap semua tahapan kegiatan PKM untuk memastikan pencapaian tujuan sesuai rencana. Hal ini termasuk penilaian terhadap partisipasi mitra dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Panreng telah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Motivasi berwirausaha masyarakat desa meningkat setelah menyadari potensi yang dimiliki, namun dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan program. Partisipasi aktif para pelaku usaha home industry mendukung kesuksesan program, sementara pendampingan dalam praktik produksi yang bersih dan penggunaan branding pada kemasan memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pemasaran produk. Penggunaan teknologi informasi dan media sosial telah meningkatkan efektivitas pemasaran secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. I. Kabupaten and K. Meranti, "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR," vol. 8.
- D. Program, S. Teknologi, H. Perikanan, and U. Yudharta, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai," Teknol. Pangan Media Inf. dan Komun. Ilm. Teknol. Pertan., vol. 6, no. 1, 2015, doi: 10.35891/tp.v6i1.464.
- I. Razali, "Pemberdayaan Komunitas Vol 3 No 2 Mei 2004," vol. 3, no. 2, 2004.
- M. A. Sugiat, "PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT," SULTANIST J. Manaj. dan Keuang., vol. 8, no. 1, pp. 1–9, Jun. 2020, doi: 10.37403/SULTANIST.V8I1.175.
- M. Kristiyanti Jurusan KPN and S. Jl, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management)," Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016, no. 180, p. 50199, 2016, doi: 10.0/CSS/ALL.CSS.

- M. P. Zubaedi, Dr., M.Ag., "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik," p. 270, 2013.
- R. Chambers, P. Sudradjat, and M. D. Rahardjo, "Pembangunan desa : mulai dari belakang," 1987.
- R. Fatwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," Sembadha Semin. Has. Pengabdi
- R. Ma'arif, . Zulkarnain, T. Nugroho, and . Sulistiono, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 17, 2016, doi: 10.29244/agrokreatif.2.1.17-24.
- S. Hajar, I. S. Tanjung, Y. Tanjung, and Zulfahmi, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir [Coastal Community Empowerment and Participation]," pp. 1–69, 2018, Accessed: Oct. 31, 2021. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?id=tv19DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb\\_s\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tv19DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Sugiartiningsih, S. Hikmawati, A. Handriyani, and W. Y. Kristianawati, "Penciptaan sumber daya manusia berkualitas jenjang usia dini melalui kreativitas wisata edukasi ibu dan anak," vol. 3, no. September, pp. 1–11, 2022.
- Sumardiono, "Lingkungan Eksternal Bisnis Dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Perusahaan Kerupuk Di Kabupaten Indramayu," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2020, doi: 10.37373/bemas.v1i1.39.
- Windasai, M. M. Said, and Hayat, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)," *JIP (Jurnal Inov. Penelitian)*, vol. 2, no. 3, pp. 793–804, 2021.
- Y. M. S. . A. Retnaningtyas, V. A. S. F. . A. Rosyidi, and G. A. S. E. . M. M. Wulandari, "TbM PETANI IKAN LELE," Nov. 2015, Accessed: Oct. 31, 2021. [Online]. Available: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64893>